

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
MENGUNAKAN TEKNIK *BRAINSTROMING*
DI KELAS V SDN 06 SUNGAI GERINGGING
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :
ZAHARNI
NIM. 58312

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MENGGUNAKAN
TEKNIK *BRAINSTORMING* DI KELAS V SDN 06 SUNGAI
GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Zaharni
NIM : 58312
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2015

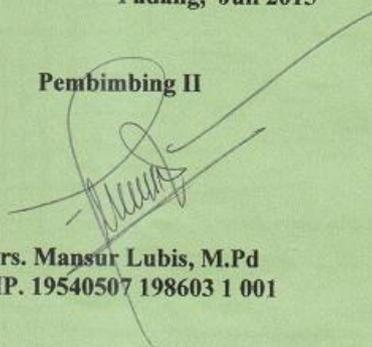
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan
Teknik *Brainstorming* di Kelas V SDN 06 Sungai
Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Nama : Zaharni

Nim : 58312

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

Nama

Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd

Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd

Anggota : Dr. Darnis Arief, M.Pd

Anggota : Drs. Arwin

Anggota : Dra. Nelly Astimar

Tanda Tangan

.....

.....

.....

.....

.....

ABSTRAK

Zaharni, 2015. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, terungkap bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah, siswa takut dan malu ketika disuruh untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas V yang berjumlah 21 orang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Data penelitian ini adalah data perencanaan, pelaksanaan dan hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada RPP siklus I adalah 78.57% (baik), aspek guru 75% (cukup), dan aspek siswa 72% (cukup), untuk rekapitulasi penilaian belajar siswa adalah 76.57% (baik). Hasil penelitian siklus II berdasarkan pelaksanaan RPP adalah 92.85% (sangat baik), aspek guru 94% (sangat baik), aspek siswa 91.67% (sangat baik), dan untuk rekapitulasi penilaian proses dan hasil belajar siswa adalah 87.45% (sangat baik). Dari hasil pengamatan dan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa, terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah dengan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik *brainstorming* dapat tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Menggunakan Teknik *Brainstorming* di Kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua dan Ibu Masniladevi , M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs Arwin selaku penguji II, dan Dra. Nelly Astimar, selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Samsinar, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Kepada suami tercinta Rostam, serta anak-anakku tersayang Afdal Nil Haq, M. Alhafiz, Alya Putri Roza, Aulil Amri, yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan segala hal yang penulis butuhkan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan agar lebih berkembang lagi kedepannya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Agustus 2015

Penulis

Zaharni

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming* di Kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Berbicara.....	7
a. Pengertian Berbicara.....	7
b. Tujuan Berbicara.....	8
c. Jenis-jenis berbicara.....	8
d. Proses Pembelajaran Berbicara di SD.....	9
2. Teknik <i>Brainstorming</i>	10
a. Pengertian <i>Brainstorming</i>	10
b. Keunggulan Teknik <i>Brainstorming</i>	11
c. Langkah-langkah <i>Brainstorming</i>	12
d. Pembelajaran Berbicara dengan Teknik <i>Brainstorming</i>	14
3. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara dengan menggunakan Teknik <i>Brainstorming</i>	16

a. Pengertian Penilaian.....	16
b. Tujuan Penilaian.....	17
c. Prinsip-prinsip Penilaian.....	18
d. Bentuk-bentuk Penilaian.....	18
e. Penilaian Berbicara dengan menggunakan Teknik <i>Brainstorming</i>	19
B. Kerangka Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian.....	24
a. Pendekatan Penelitian.....	24
b. Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan.....	29
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	31
1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
2. Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan.....	39
c. Pengamatan.....	42
d. Refleksi.....	55
2. Siklus II.....	57
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan.....	59
c. Pengamatan.....	62
d. Refleksi	74
B. Pembahasan.....	76
1. Pembahasan Siklus I.....	76
a. Bentuk Perencanaan Siklus I.....	76
b. Pelaksanaan Siklus I.....	78
c. Penilaian.....	79
2. Pembahasan Siklus II.....	81
a. Bentuk Perencanaan Siklus II.....	82
b. Pelaksanaan Siklus II.....	82
c. Penilaian.....	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR RUJUKAN.....	88
----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 kerangka teori.....	22
2. Bagan 3.1 alur penelitian tindakan kelas.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1.....	90
2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I	95
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I	98
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	103
5. Penilaian Proses Siklus I	108
6. Penilaian Hasil Siklus I	110
7. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	112
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	124
9. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	130
10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	133
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	138
12. Penilaian Proses Siklus II	143
13. Penilaian Hasil Siklus II	145
14. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I	147
Dokumentasi Penelitian.....	158
Surat izin penelitian dari Universitas Negeri Padang.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 “Bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis”. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Iskandarwassid (2008:241) menjelaskan bahwa “Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain”. Jadi dalam menyampaikan sesuatu maksud

kepada orang lain haruslah jelas dan mudah dimengerti orang lain. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua siswa.

Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru bukan sekedar penyaji informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan siswa untuk berbicara. Guru berupaya melakukan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan. Menurut Purwanto (2004:51-52) “Berbicara secara umum bertujuan melatih peserta didik untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dengan teratur, sedangkan guru berperan memimpin dan memberikan petunjuk-petunjuk seperlunya”.

Pembelajaran keterampilan berbicara yang idealnya adalah guru harus mampu membangkitkan siswa untuk mau aktif berbicara dan mengemukakan pendapatnya tanpa harus malu dan takut salah, guru harus bisa memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide yang dimiliki siswa agar kemampuan berbicara siswa dapat lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbicara di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, guru belum mampu merancang perencanaan pembelajaran yang baik, perencanaan yang penulis rancang tidak menggunakan pendekatan-pendekatan atau metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Dalam pelaksanaan selama ini hanya guru yang aktif dan banyak berbicara, siswa hanya menjadi pendengar saja. Dalam mengajar guru belum

mengawali pembelajaran berbicara dengan memberikan masalah, mencari penyelesaian masalah dan siswa berdiskusi dalam kelompok. Padahal dengan guru memberikan suatu masalah kemudian siswa mencari penyelesaian masalah, dan siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa akan mengembangkan ide-ide yang ada dalam diri mereka dan siswa akan berani melaporkan hasil diskusinya. Namun guru belum terpikirkan untuk melakukan hal tersebut di atas. Keadaan ini membuat siswa tidak termotivasi, yang membuat kemampuan berbicara siswa rendah. Siswa tidak percaya diri dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya karena takut, takut salah dan takut dimarahi guru. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa pada mata pelajaran lainnya, siswa menjadi tidak aktif, tidak mau bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, dan mempengaruhi juga kepada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Mengatasi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut, guru diminta untuk melakukan perbaikan sebagaimana yang dipaparkan dalam Kurikulum. Guru harus melakukan variasi-variasi dalam belajar sehingga siswa dapat menyenangi proses belajar mengajar dan aktif. Untuk menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar, ada banyak cara yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik *Braistorming*.

Teknik *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka punya tanpa menghakimi. DePorter (2009:310) yang menyatakan

bahwa “*Brainstorming* adalah suatu teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok yang mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dan tidak menghakimi”.

Keunggulan dari teknik *Brainstorming* adalah siswa bebas untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka punya tanpa merasa takut ide-ide mereka itu akan disalahkan atau dianggap aneh. Dengan adanya banyak ide yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan, siswa dapat memilih pemecahan masalah mana yang dianggap paling benar. Setelah ide-ide siswa tersebut terkumpul barulah guru bersama siswa lainnya memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan pada ide siswa tersebut. Dengan demikian diharapkan siswa mampu lebih aktif dan komunikatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti mengajukan sebuah studi yang berjudul “Peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan teknik *Brainstorming* Di Kelas V SDN Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini juga melihat pengaruh teknik *Brainstorming* terhadap kemampuan awal siswa. Kemampuan awal adalah kemampuan dasar siswa untuk menerima pengetahuan baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* Di Kelas V SDN Negeri 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa dengan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging, secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman
3. Peningkatan hasil belajar berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming* di kelas V SDN 06 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan penulis tentang teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran berbicara dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, menjadikan bahan masukan dalam mengajar pembelajaran berbicara dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan teknik *Brainstorming*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Brainstorming*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud. Menurut Abbas (2006:83) “Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Menurut Santosa (2008:6.34) “Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”. Pengertian yang serupa tentang berbicara menurut Solchan (2008:11.9) “Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan katakata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan proses berkomunikasi untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan secara lisan yang mudah dipahami oleh pendengar. Bentuk dan wujud berbicara disebut sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang

disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

b. Tujuan Berbicara

Solchan (2008:11.19) mengelompokkan tujuan berbicara menjadi dua yaitu :

(1) tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah diantaranya: melatih keberanian siswa, melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, melatih menyampaikan pendapat, membiasakan siswa untuk bertanya. (2) tujuan pembelajaran berbicara di kelas tinggi diantaranya : memupuk keberanian siswa, menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa, melatih siswa menyanggah/menolak pendapat orang lain, melatih siswa berpikir kritis dan logis, dan melatih siswa menghargai pendapat orang lain.

Iskandarwassid (2009:242) mengemukakan tujuan keterampilan berbicara yaitu “ Kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, membentuk kebiasaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa tujuan berbicara adalah untuk melatih siswa agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sementara tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud

c. Jenis-jenis berbicara

Ada beberapa jenis berbicara yang bisa diajarkan, menurut Abbas (2006:85) jenis berbicara yaitu “(1) menirukan ucapan, (2) menceritakan hasil pengamatan, (3) percakapan, (4) mendeskripsikan, (5) pertanyaan

menggali, (6) bercerita, (7) berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) berpidato, dan (9) diskusi.” Menurut Santosa (2011:6.35 jenis berbicara diantaranya :

(1) Berbicara berdasarkan tujuannya, diantaranya : (a) berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan, (b) berbicara menghibur, dan (c) berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan dan menggerakkan. (2) berbicara berdasarkan situasinya, diantaranya : (a) berbicara formal dan berbicara informal. (3) berbicara berdasarkan cara penyampaiannya, diantaranya : (a) berbicara mendadak, (b) berbicara berdasarkan catatan, (c) berbicara berdasarkan hafalan, (d) berbicara berdasarkan naskah. (4) berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya, diantaranya : (a) berbicara antarpribadi, (b) berbicara dalam kelompok kecil, (3) berbicara dalam kelompok besar.

Sementara menurut Iskandarwassid (2009:244) jenis-jenis berbicara yaitu “(a) bermain peran, (b) berbagai bentuk diskusi, (c) wawancara, (d) berbicara (pengalaman pribadi, pengalaman hidup, pengalaman membaca), (d) pidato, (e) laporan lisan, (f) membaca nyaring, (g) merekam bicara, (h) bermain drama”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas jenis-jenis berbicara adalah (1) menirukan ucapan, (2) menceritakan hasil pengamatan, (3) percakapan, (4) mendeskripsikan, (5) pertanyaan menggali, (6) bercerita, (7) berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) berpidato, dan (9) diskusi.

d. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD menuntut guru agar mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didiknya. Hidayat (2008:3) mengemukakan bahwa:

Agar proses pembelajaran berbicara di SD memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru hendaklah memenuhi kriteria berikut: (1) relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, (3) mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok, (4) memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, (5) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan kepada peningkatan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Abbas (2006:85) menyatakan bahwa:

Untuk merumuskan langkah-langkah proses pembelajaran itu ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru, yaitu: (1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang peserta didik untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas peserta didik, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Hidayat (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran

berbicara di SD meliputi: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, (7) dramatisasi, dan (8) pertanyaan menggali.

2. Teknik *Braistorming*

a. Pengertian *Brainstorming*

Brainstorming adalah suatu teknik untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah ide secara spontan dari masing-masing anggota. Hal senada juga diungkapkan DePorter (2000:310) yang menyatakan bahwa *Brainstorming* adalah “Suatu teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok yang mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dan tidak menghakimi”. Sedangkan Muhammad (2012:44) menjelaskan *Brainstorming* atau sumbang saran adalah “Suatu teknik kreativitas kelompok untuk mencoba menemukan solusi terhadap persoalan khusus yang dihadapi dengan mengumpulkan sejumlah ide secara spontan dari masing-masing anggota.”

Sedangkan menurut Roestyah (2008:73-74) *Brainstorming* adalah

“Suatu teknik atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu sangat singkat”.

Berdasarkan pendapat di atas *Brainstorming* merupakan suatu cara untuk mengeluarkan ide-ide sebanyak mungkin yang dimiliki siswa secara bebas tanpa merasa takut ide yang dimiliki itu disalahkan meskipun ide yang dimiliki oleh siswa tersebut terlihat aneh. Hal ini bertujuan agar siswa lebih ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan lebih aktif.

b. Keunggulan Teknik *Brainstorming*

Penerapan *Brainstorming* dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan dan kekurangan. Muhammad (2012:44) menjelaskan bahwa keunggulan *Brainstorming* adalah “Dapat menciptakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, memberikan motivasi dan mengembangkan kelompok.”

Sedangkan Roestiyah (2008:74) mengemukakan kelebihan *Brainstorming* yang sekaligus menjadi keunggulan adalah:

(a) anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat (b) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis (c) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru (d) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran (e) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru (f) terjadi persaingan yang sehat (g) anak merasa bebas dan gembira (h) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Guru memiliki peranan penting agar kekurangan yang terdapat dalam *Brainstorming* ini dapat berkurang. Dalam penelitian ini, upaya yang peneliti lakukan agar kekurangan tersebut dapat dikurangi adalah:

1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen. Dalam kelompok

tersebut siswa dibagi berdasarkan kemampuan akademik yang dimilikinya. Siswa yang berkemampuan kurang dan berkemampuan tinggi digabung dalam satu kelompok agar siswa berkemampuan tinggi bisa membantu siswa yang berkemampuan rendah. 2) Pada akhir atau saat-saat tertentu guru menyimpulkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa agar tidak terjadi penyimpangan konsep.

c. Langkah-langkah *Brainstorming*

Menentukan masalah/topik adalah salah satu hal yang harus dipersiapkan guru dalam penerapan teknik *Brainstorming*. Masalah yang diberikan haruslah benar-benar masalah yang dapat merangsang cara penyelesaian yang beragam dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Brainstorming*. Deporter (2000:314) menyatakan “Kunci proses ini adalah bahwa setiap anggota kelompok harus menerima semua pikiran sebagai realitas potensial dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang bagaimana pengaruh setiap gagasan terhadap usaha”.

Langkah-langkah penerapan teknik curah gagasan (*Brainstorming*) yang dikutip dari Yaumi (2012:45) dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran,
- (2) guru meminta setiap peserta didik mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu,
- (3) guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik,
- (4) guru membuat katagori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh

peserta didik, (4) secara bersama-sama guru dan peserta didik menilai, menganalisis efek atau hasil, (5) prioritaskan pilihan/susunan daftar kata yang sesuai, (6) menyimpulkan dan menentukan aktifitas tindak lanjut.

Sedangkan Roestiyah (2008:74) menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka menanggapi dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah, juga tidak perlu disimpulkan, guru hanya menampung semua pertanyaan pendapatat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran”.

Dari langkah-langkah teknik *Brainstorming* yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merancang prosedur pembelajaran dengan teknik *Brainstorming* menurut Yaumi (2012:45) dengan alasan langkah-langkah menurutnya mudah untuk penulis pahami. Langkah-langkah tersebut dijabarkan seperti di bawah ini:

- 1) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran
- 2) Guru meminta setiap siswa mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu
- 3) Guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing siswa
- 4) Guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh siswa
- 5) Bersama-sama guru dan siswa menilai, menganalisis efek atau hasil

- 6) Prioritaskan pilihan/susun daftar kata yang sesuai.
- 7) Menyimpulkan dan menentukan aktivitas lebih lanjut.

d. Pembelajaran Berbicara dengan Teknik *Brainstorming*

Agar proses pembelajaran berbicara menggunakan teknik *Brainstorming* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan, perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan antara lain: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, (3) menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan teknik *Brainstorming* tergambar dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Materi yang peneliti ambil adalah tentang peristiwa banjir yang pernah terjadi di lingkungan siswa.

1) Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkan situasi, kondisi, sarana, dan prasarana untuk proses pembelajaran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini yaitu yaitu siswa mampu mengeluarkan ide atau pendapat, dan dapat membuat kesimpulan bahasa sendiri dan membacakan ke depan kelas.

2) Kegiatan inti (80 menit)

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Brainstorming* yang telah dijelaskan dalam tahapan PBM sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Brainstorming* pada kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- a) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran, yaitu tentang peristiwa banjir yang terjadi di lingkungan.
- b) Guru meminta setiap siswa mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu tentang peristiwa banjir.
- c) Guru mencatat setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing siswa di papan tulis, seperti contoh: sampah, hujan lebat, rumah terendam banjir dan lain-lain.
- d) Guru membuat kategori, menggabungkan atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh siswa.
- e) Secara bersama-sama guru dan siswa menilai, menganalisis efek atau hasil.
- f) Guru memprioritaskan pilihan/susun kata daftar kata yang sesuai
- g) Menyimpulkan dan menentukan aktivitas tindak lanjut yaitu dengan guru menugaskan siswa untuk menulis menjadi sebuah

cerita berdasarkan ide-ide yang telah dikeluarkan oleh siswa yang dituliskan oleh guru di papan tulis kemudian siswa membacakan hasil kesimpulan yang sudah dirangkai oleh siswa ke depan kelas.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru, dan selanjutnya memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara

3. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming*

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, di saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Menurut Abbas (2006:146) “Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Purwanto (2006:3) “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Rahim (2007:80) “Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tua”. Sedangkan menurut Abbas (2006:146) “Tujuan penilaian adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui apakah siswa menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

c. Prinsip-prinsip Penilaian

Menurut Abbas (2006:146) “Agar penilaian yang akan dilaksanakan terarah harus memenuhi prinsip-prinsip yaitu: (a) berorientasi pada kompetensi, (b) valid, (c) menyeluruh, (d) mendidik,

(e) terbuka, (f) bermakna, (g) adil dan objektif, dan (h) berkesinambungan”.

Seiring dengan itu Purwanto (2006:5) juga menyatakan prinsip-prinsip penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat :

(a) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan baan pelajaran yang telah diajarkan, (c) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (d) di desain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (e) dibuat seandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan (f) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip sebuah penilaian yaitu: berorientasi pada kompetensi, mencakup ketiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotor), mendidik, terbuka, bermakna, adil, dan objektif serta berkesinambungan.

d. Bentuk-bentuk Penilaian

Bentuk penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Abbas (2006:148) “Adapun bentuk-bentuk penilaian dibedakan atas dua yaitu tes dan nontes”. Seiring dengan hal itu Rusman (2010:13) juga mengatakan “Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan atau tertulis, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, serta penilaian diri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bentuk penilaian yaitu bentuk tes dapat dilakukan terhadap hasil pembelajaran dan bentuk nontes dapat dilakukan terhadap proses pembelajaran.

e. Penilaian Berbicara dengan Menggunakan Teknik *Brainstorming*

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Menurut Benyamin (dalam Dawud, 2009:2) “Penilaian pendidikan dan pengajaran terdiri dari tiga ranah yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Dalam kaitannya dengan pengajaran berbicara, hanya dua ranah Taksonomi Bloom tersebut yang bisa dipakai, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan minat/motivasi siswa untuk berbicara.
- (2) Ranah psikomotor berkaitan dengan aktivitas fisik siswa pada saat melakukan kegiatan berbicara

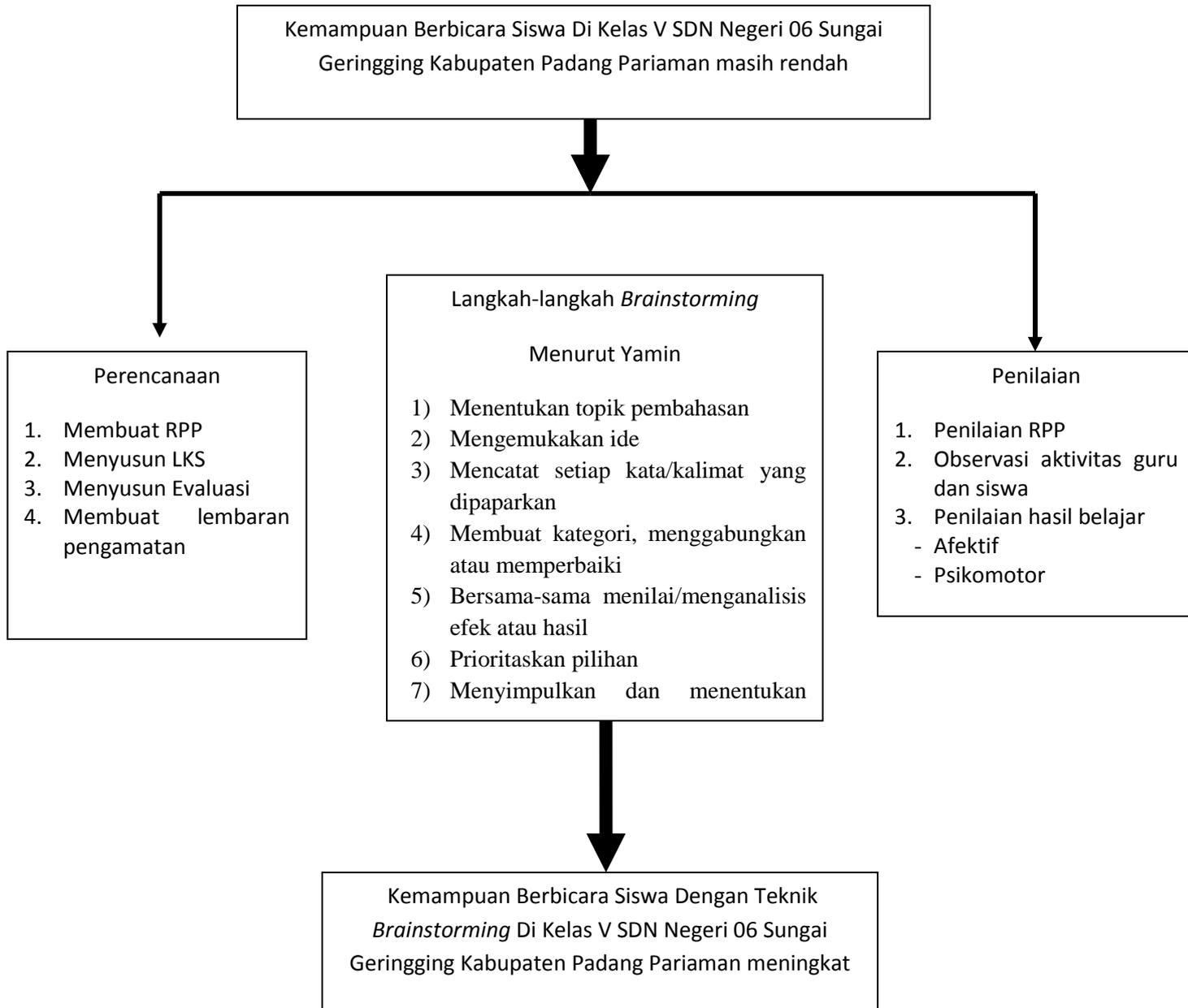
Pelaksanaan penilaian kemampuan berbicara yang berkaitan dengan ranah kognitif bisa dilakukan melalui tes. Sedangkan penilaian untuk ranah afektif dan ranah psikomotor tidak dilakukan dengan teknik tes, melainkan dilakukan dengan teknik nontes.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan teknik *Brainstorming*. Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD yaitu rendahnya kemampuan berbicara siswa. Peneliti berharap kemampuan berbicara siswa dapat meningkat dari sebelumnya. Peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan dengan teknik *Brainstorming* dalam pengajaran pembelajaran berbicara. Langkah pertama yang dilakukan guru merancang sebuah perencanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *Brainstorming*, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis menerapkan langkah-langkah dari teknik *Brainstorming* yang telah dirancang sebelumnya yaitu (1) guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran, (2) guru meminta setiap siswa mengemukakan ide yang berhubungan dengan komponen-komponen judul, subjudul atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu, (3) guru mencatat atau mengetik

setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing siswa, (4) guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata tetapi maksudnya benar oleh siswa, (5) bersama-sama guru dan siswa menilai, menganalisis efek atau hasil (6) prioritaskan pilihan/susun daftar kata yang sesuai. (7) menyimpulkan dan menentukan aktivitas lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penggunaan teknik *brainstorming* dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa.

A. Simpulan

Dari proses penilaian yang dilaksanakan, dapat di simpulkan antara lain :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Penilaian terhadap RPP mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 78.57% dengan kualifikasi cukup menjadi 92.85% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *brainstorming* dalam proses pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir. Pada tahap awal dilakukan pengkondisian kelas, membuka pembelajaran dan memotifikasi siswa menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah teknik *brainstorming*. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan menyimpulkan pembelajaran dan melakukan latihan. Pada siklus I pelaksanaan aktivitas guru 75 % dengan kategori cukup. Siklus II pelaksanaan aktivitas guru 94 % dengan kategori

sangat baik. Sementara untuk aktivitas siswa, siklus I 72 % dengan kategori cukup. Siklus II pelaksanaan aktivitas siswa 91.67 % dengan kategori baik.

3. Dengan menerapkan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, hasil belajar siswa kelas V SDN 06 Sungai Geringging sudah meningkat. Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 73.91 meningkat pada siklus II menjadi 84.46. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi guru kelas V SD diharapkan dapat merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan teknik *brainstorming* karena pemilihan teknik *brainstorming* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan teknik *brainstorming* sesuai dengan langkah-langkah teknik *brainstorming*.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan teknik *brainstorming* menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.